

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu beserta kesimpulan, persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini:

##### 2.1.1 Akhmad Syafrudin Noor (2011)

Akhmad (2011), melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, *total assets turnover*, *working capital turnover*, dan *net profit margin* terhadap Kinerja Keuangan (*return on investment*) perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian Akhmad (2011):

- a. Variabel *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, dan *working capital turnover*, dan *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on investment*) perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- b. Variabel *total assets turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (*return on investment*) perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Akhmad (2011):

- a) Menggunakan rasio perputaran total aktiva tetap sebagai variabel Independennya.

- b) Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif
- c) Metode pengumpulan data adalah dokumentasi.
- d) Menggunakan uji regresi linier berganda sebagai alat uji penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Akhmad (2011):

- a. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2006 sampai dengan 2009, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2005 sampai dengan 2008.
- b. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan jasa Telekomunikasi yang terdaftar di BEI.
- c. Menggunakan rasio *current ratio*, *debt equity ratio*, *debt ratio*, dan *working capital turnover*, dan *net profit margin* sebagai variabel Independennya pada peneltian terdahulu, sedangkan peneltian sekarang tidak menggunakan.
- d. Peneliti ini Menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel dependennya, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan kinerja keuangan(ROI).

### **2.1.2 Febiola Letlora (2011)**

Febiola (2011), melakukan peneltian tentang “Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran hutang terhadap profitabilitas perusahaan LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran hutang terhadap profitabilitas perusahaan LQ 45 yang listing penuh di BEI Tahun 2005-2009.

Kesimpulan yang dihasilkan Febiola (2011):

- a. Ada pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Tidak ada pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia
- c. Tidak ada pengaruh perputaran hutang terhadap profitabilitas perusahaan LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian Febiola(2011):

- a. Menggunakan rasio perputaran piutang, perputaran persediaan sebagai variabel Independennya.
- b. Menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel dependennya.
- c. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.
- d. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi.
- e. Menggunakan uji regresi linier berganda sebagai alat uji penelitian

Pebedaan Peneltian ini dengan peneliti sekarang:

- a. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2006 sampai dengan 2009, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2005 sampai dengan 2009.
- b. Sampel Penelitian yang digunakan peneltian ini yaitu perusahaan makanan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ 45 di BEI.

### 2.1.3 Iskandar Rusli (2009)

Penelitian bertujuan untuk melihat kebutuhan rasio keuangan yang dapat digunakan dalam mengukur laba sebelum pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar BEJ dan menganalisis rasio-rasio yang memiliki pengaruh terhadap pengukuran laba sebelum pajak.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis data pada penelitian ini merupakan data sekunder. Alat uji menggunakan uji multiple regresi dan regresi berganda.

Penelitian tersebut menghasilkan *quick ratio*, *inventory turnover*, *assets turnover* dan *return on assets* mempengaruhi EBIT. Selain itu, *quick ratio*, *assets turnover* dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap laba sebelum pajak (EBIT) kecuali *inventory turnover* yang berpengaruh negatif.

#### **Persamaan :**

Persamaan penelitian ini dan penelitian sekarang adalah:

Variabel independen yang digunakan perputaran total aktiva, perputaran persediaan. Sampel yang digunakan perusahaan makanan dan minuman.

#### **Perbedaan :**

Variabel dependen yang digunakan EBIT. Sedangkan penelitian sekarang profitabilitas (Return On Asset). Variabel independen adalah *quick ratio* dan *return on asset*. Sedangkan penelitian sekarang adalah perputaran total aktiva dan

perputaran aktiva tetap. Periode yang digunakan 2002 sampai 2006. Sedangkan periode yang digunakan sekarang 2006-2009.

#### **2.1.4 Taufik ( 2011)**

Taufik (2011), melakukan penelitian tentang “Perputaran aktiva tetap, dan perputaran piutang kaitannya terhadap *Return On Assets* pada PT.POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian Taufik (2011),:

- a. Perputaran aktiva tetap tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG.
- b. Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT.POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Taufik (2011):

- a. Menggunakan rasio perputaran piutang, perputaran aktiva tetap sebagai variabel Independennya.
- b. Menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel dependennya.
- c. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder.
- d. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi.
- e. Menggunakan uji regresi linier berganda sebagai alat uji penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Taufik (2011):

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar BEI, sedangkan penelitian terdahulu PT.POS INDONESIA (PERSERO) BANDUNG.
- b. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2006 sampai dengan 2009, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2003 sampai dengan 2009.

## **2.1 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kinerja Perusahaan**

Menurut Henry (2008: 220), mendefinisikan pengukuran kinerja perusahaan untuk menilai keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan. Tingginya kemampuan perusahaan memperoleh laba mempermudah pencarian sumber pendanaan eksternal, baik berupa hutang maupun penerbitan saham baru. Laba adalah total penerimaan setelah dikurangi dengan total biaya (Pyndick dan Rubinfeld, 2002:46), sehingga peningkatan laba dilakukan dengan cara meningkatkan penerimaan atau efisiensi biaya. Efisiensi artinya meminimalkan biaya.

Kinerja perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangan. Menurut Jumingan (2006: 239) menjelaskan bahwa, Kinerja keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan maupun penyaluran dana yang diukur dengan menggunakan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Informasi kinerja

digunakan untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada serta digunakan untuk merumuskan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya semaksimal mungkin

### **2.2.2 Rasio Profitabilitas**

#### **1. Pengertian Rasio Profitabilitas**

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim ( 2009: 83 ), mendefinisikan:

“Rasio Profitabilitas adalah ”Untuk mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham yang tertentu”.

#### **2. Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim (2009: 83) ada jenis rasio profitabilitas dikelompokkan yang meliputi:

##### ***a. Profit Margin***

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dapat menekan biaya-biaya operasional perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$$

### b. *Return On Asset (ROA)*

Menurut Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim ( 2009: 159 ) menjelaskan bahwa, Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan”. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Lukman (2007:74)

### c. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ukur dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal saham}}$$

## 2.2.3 Piutang

### 1. Pengertian Piutang

Menurut Warren (2005 : 392) menjelaskan bahwa, “Piutang (*receivables*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya”. Transaksi yang menyebabkan terjadinya piutang adalah penjualan barang atau jasa secara kredit.

Menurut Henry (2009:266) mengklasifikasikan piutang yaitu:



### 1. Piutang Usaha ( *Accounts Receivable* )

Adalah jumlah yang ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif pendek (berkisar 30-60 hari).

### 2. Putang wesel ( *Notes Receivable* )

Adalah tagihan perusahaan kepada pembuat wesel, melalui pembelian barang atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu beserta bunganya dalam waktu yang telah disepakati dan ditulis dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*).

### 3. Piutang Lain-lain ( *Other Receivables* )

Adalah piutang yang diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden (tagihan kepada investee sebagai hasil atas investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

## 2. Biaya-Biaya yang Terkait Dengan Piutang

Penjualan kredit menimbulkan terjadinya piutang, maka perusahaan menanggung risiko akibat piutang tersebut. Risiko akibat piutang berupa biaya-biaya yang akan mengurangi besarnya laba yang diperoleh perusahaan (Gitosudarmo, 2002 : 82). Biaya-biaya tersebut antara lain:

1. Biaya penghapusan piutang.
2. Biaya pengumpulan piutang.
3. Biaya administrasi.

#### **2.2.4 Persediaan**

##### **1. Pengertian Persediaan**

Menurut PSAK No. 14 (2009:14.2) persediaan adalah aset :

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut ; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

*Inventory* atau persediaan barang dagangan sebagai merupakan alat yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan. Masalah dalam persediaan mempunyai dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Persediaan yang terlalu besar akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, serta kemungkinan memperbesar kerugian karena kerusakan, kualitas barang yang menurun, keusangan, sehingga akan memperkecil keuntungan perusahaan.

##### **2. Jenis-jenis Persediaan**

Menurut Ranguti (2007:7-8) menyebutkan ada beberapa jenis persediaan menurut fungsinya antara lain:

### 1. *Batch stock/Lot Size Inventory*

Persediaan dilakukan karena pembelian barang dalam jumlah yang lebih besar daripada jumlah yang dibutuhkan saat itu.

Keuntungannya yang diperoleh:

- a. Potongan harga pada harga pembelian
- b. Efisiensi produksi
- c. Penghematan biaya angkutan

### 2. *Fluctuation Stock*

Persediaan dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat dipastikan.

### 3. *Anticipation Stock*

Persediaan yang dilakukan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat dipastikan yang dipengaruhi oleh faktor musiman dalam satu tahun dan untuk menghadapi penggunaan, penjualan, atau permintaan yang meningkat.

## **3. Biaya-biaya Yang Terkait Dengan Persediaan**

Menurut Rangkuti (2007: 16) menyebutkan bahwa dalam pengambilan keputusan yang menentukan besarnya jumlah persediaan, biaya-biaya, ada beberapa hal-hal yang harus dipertimbangkan, antara lain:

### 1. Biaya Penyimpanan (*holding costs carrying costs*)

Terdiri atas biaya-biaya langsung dengan kuantitas persediaan. Biaya penyimpanan akan semakin besar apabila kuantitas bahan yang dipesan semakin

banyak atau rata-rata persediaan semakin tinggi. Biaya-biaya yang termasuk sebagai biaya penyimpanan adalah:

- a. Biaya fasilitas-fasilitas penyimpanan (penerangan, pendingin ruangan)
  - b. Biaya modal, yaitu pendapatan atas dana yang diinvestasikan di persediaan
  - c. Biaya Keusangan
  - d. Biaya Perhitungan Fisik
  - e. Biaya Asuransi Persediaan
  - f. Biaya Pajak Persediaan
  - g. Biaya Pencurian, Pengrusakan, atau Perampokan
2. Biaya pemesanan atau pembelian (*ordering costs atau procurement costs*).

Biaya-biaya yang terdapat didalam biaya ini meliputi:

- a. Pemrosesan Pesanan dan Biaya Ekspedisi
  - b. Upah
  - c. Biaya Telepon
  - d. Pengeluaran Surat Menyurat
  - e. Biaya Pengepakan
  - f. Biaya Pemeriksaan
  - g. Biaya Pengiriman ke Gudang;
  - h. Biaya utang lancar
3. Biaya Penyiapan (*Manufacturing*) atau *set-up cost*.

Biaya ini terjadi apabila bahan-bahan tidak dibeli, tetapi diproduksi sendiri “dalam pabrik”, perusahaan mengeluarkan biaya penyiapan (*set-up costs*) untuk memproduksi komponen tertentu. Biaya-biaya ini terdiri dari:

- a) Biaya mesin-mesin menganggur
- b) Biaya persiapan tenaga kerja langsung
- c) Biaya penjadwalan
- d) Biaya ekspedisi dan sebagainya.

#### 4. Biaya Kehabisan atau kekurangan bahan (*shortage costs*)

Biaya ini yang terjadi apabila persediaan tidak mencukupi adanya permintaan bahan. Biaya-biaya ini terdiri dari:

- a). Kehilangan penjualan.
- b). Kehilangan pelanggan
- c). Biaya pemesanan khusus
- d). Biaya ekspedisi
- e). Selisih harga
- f). Terganggunya operasi
- g). Tambahan pengeluaran kegiatan manajerial dan sebagainya.

### **2.2.5 Aktiva Tetap**

#### **1. Pengertian Aktiva Tetap**

Menurut *Warren, Reeve and Fess* (2005; 504) diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amunugrahani dan Taufik Hendrawan menyatakan bahwa :

“Aktiva tetap merupakan aktiva jangka panjang atau yang relatif permanen. Mereka merupakan aktiva berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal”.

## **2. Jenis-Jenis Aktiva Tetap.**

Menurut *Zaki Baridwan* (2005; 287) menyebutkan jenis aktiva tetap:

- a) Tanah
- b) Bangunan
- c) Mesin atau Peralatan
- d) Kendaraan
- e) Perlengkapan

## **3. Karakteristik Aktiva Tetap**

Menurut *Henry Simamora* (2003; 298), mengemukakan bahwa aktiva tetap dapat dibedakan dari aktiva-aktiva lainnya berdasarkan karakteristik-karakteristik sebagai berikut :

### **a. Aktiva tetap diperoleh untuk dipakai dalam kegiatan-kegiatan usaha.**

Nilai dari suatu aktiva tetap berdasarkan dari jasa yang diberikannya, bukan dari potensinya untuk dijual kembali. Perusahaan membeli aktiva tetap untuk digunakan dalam kegiatan-kegiatan bisnisnya. Perusahaan harus mempertimbangkan untuk menjual kembali aktiva tetap, hanya setelah aktiva tetap tersebut dipakai untuk memperoleh pendapatan selama beberapa periode akuntansi.

### **b. Aktiva tetap menyediakan manfaat selama beberapa periode akuntansi**

Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aktiva untuk memberikan arus kas dan setara kas kepada perusahaan. Sedangkan Menurut *Warren, Reeve and Fess* (2005; 504), yang diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amunugrahani dan Taufik Hendrawan berpendapat bahwa yang menjadi

karakteristik aktiva tetap adalah :

“Mereka merupakan aktiva tetap berwujud (*tangible assets*) karena terlihat secara fisik. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan oleh perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagian dari operasi normal”.

Pada saat perusahaan mengeluarkan kas untuk memperoleh aktiva merupakan biaya dari aktiva yang memberikan manfaat selama umur aktiva tetap tersebut. sedangkan setiap tahun dilakukan pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi pendapatan dan beban serta biaya dari aktiva tetap tersebut juga dialokasikan sebagai beban yang akan dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh pada tahun berjalan.

## **2.2.6 Rasio Aktivitas**

### **1. Pengertian Rasio Aktivitas**

Menurut kasmir (2008: 172 ) menjelaskan bahwa Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan dengan mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumberdaya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, penangihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

## 2. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Menurut Sofyan (2004: 308) beberapa rasio aktivitas ini yaitu:

### 1. *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang)

Menurut Kasmir (2008: 176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya). Periode perputaran piutang tergantung syarat pembayarannya. Makin lama syarat pembayaran, berarti makin lama modal pada piutang juga berarti tingkat perputarannya tertentu makin rendah.

Menurut Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

### 2. *Inventory Turn Over* (Perputaran Persediaan)

Menurut Kasmir (2008: 180) menjelaskan bahwa, Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.

Tinggi rendahnya *inventory turnover* mempunyai dampak langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanam dalam inventory. Riyanto berpendapat, bahwa Makin tinggi perputaran persediaan, berarti dana yang ditanamkan dalam inventory semakin kecil, sebaliknya bila perputaran rendah, maka dana yang



ditanamkan dalam inventory semakin besar (Riyanto, 1995: 69). Berdasarkan Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### 3. *Fixed Aset Turn Over* (Perputaran Aktiva Tetap)

Menurut Kasmir (2008: 184) menjelaskan bahwa Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berdasarkan Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Aset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

### 4. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Aktiva)

Menurut Lukman (2007: 62) menjelaskan bahwa, Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Berdasarkan Mahmud dan Abdul Halim (2007: 78) Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Semakin tinggi *ratio total assets* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah assets yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar.

### **2.2.7 Pengaruh Antar Variabel**

Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, perputaran total aktiva terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

#### **1. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Piutang disebabkan karena terjadinya transaksi penjualan kredit. Periode perputaran piutang tergantung dari berapa lama ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin lama syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal dalam piutang dan makin rendah perputaran piutang. Sebaliknya semakin pendek syarat pembayaran kredit berarti semakin pendek tingkat terikatnya modal dalam piutang, sehingga perputaran piutang semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2008: 176) menjelaskan bahwa, Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang yang tinggi berarti cepatnya pengembalian dana yang tertanam dalam piutang menjadi kas yang digunakan untuk penjualan kredit atau pemberian pinjaman kembali. Dengan demikian pada perputaran piutang yang tinggi, satu sisi akan menghasilkan jasa pinjaman atau laba dalam jumlah yang banyak. Dengan demikian laba bersih yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima akan menaikkan tingkat profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis :

$H_1$ = Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

## **2. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Persediaan merupakan aktiva yang tersedia untuk dijual. Perputaran persediaan menunjukkan kecepatan kembalinya dana yang tertanam pada persediaan. Pada Perputaran persediaan makin tinggi maka makin cepat kembalinya dana yang tertanam pada persediaan tersebut yang disebabkan barang yang terjual semakin meningkat, maka penjualan yang semakin meningkat dan mempengaruhi laba yang diterima semakin besar. Semakin tinggi laba maka dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis :

$H_2$ = Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

## **3. Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas.**

Pada dasarnya aktiva perusahaan selalu berputar selama perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya. Perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Mahmud berpendapat bahwa semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakin efektifitas penggunaan aktiva tetap (Mahmud,209:80), sehingga dengan efisiensi penggunaan aktiva tetap maka penjualan meningkat dan laba yang diperoleh meningkat dan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis :

H<sub>3</sub>= Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman

#### **4. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Profitabilitas.**

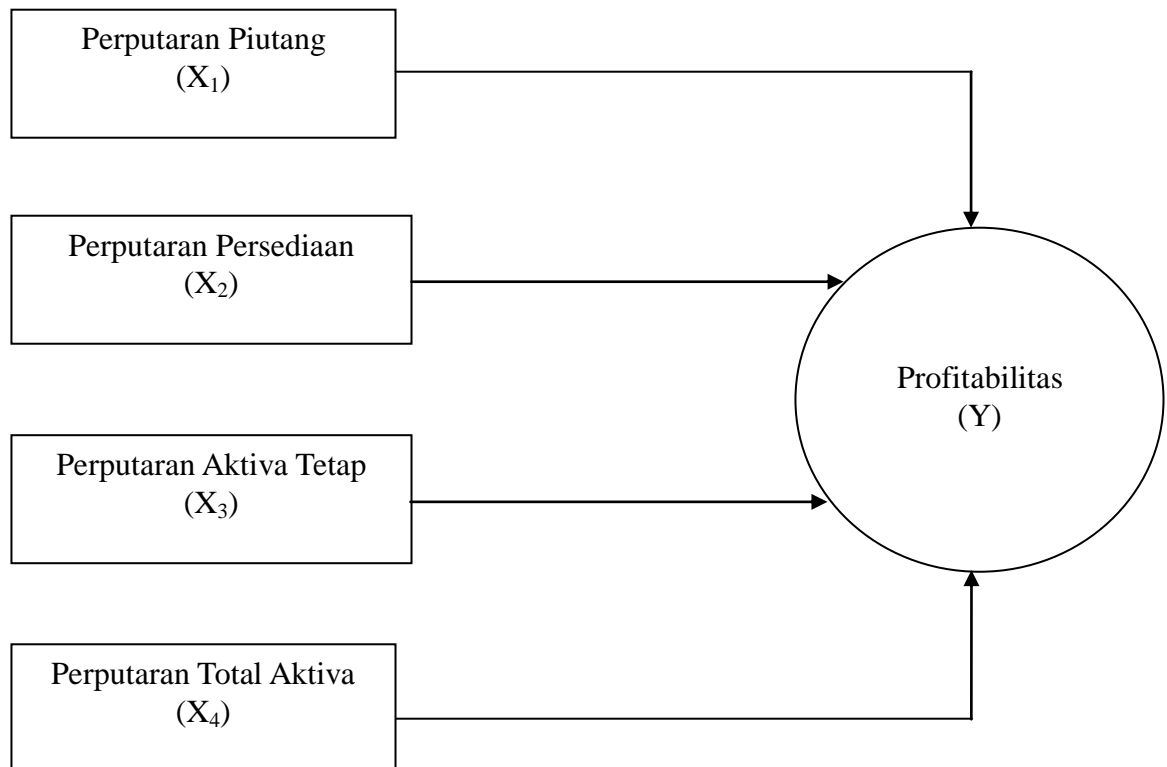
Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya dalam penjualan dan mendapatkan laba. Semakin besar volume penjualan maka profitabilitas meningkat. Perputaran total aktiva mempengaruhi tingkat profitabilitas. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan. Perputaran Total Aktiva dapat diperbesar dengan menambah aktiva agar penjualan dapat meningkat lebih besar dari peningkatan aktiva atau dengan mengurangi penjualan disertai dengan pengurangan terhadap aktiva, (Pieter Leunupun, 2003).

Sedangkan Menurut Kasmir (2008: 185) menjelaskan bahwa Rasio Perputaran Total Aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang memiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aktiva. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis :

H<sub>4</sub>= Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual adalah sebuah model yang menerangkan bahwa bagaimana suatu hubungan dengan faktor-faktor yang penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar 2.1 : Kerangka pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub>= Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H<sub>2</sub>= Perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H<sub>3</sub>= Perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

H<sub>4</sub>= Perputaran total aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.